

ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MEMINIMALISASI TERJADINYA KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK SULSELBAR DI KOTA MAKASSAR

Moh.Aris Pasigai¹ .Rahmat A².

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(rahmata@gmail.com)

ABSTRAK

Dibimbing oleh Sultan Sarda, selaku pembimbing I dan Abd Salam selaku pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kredit untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar di kota Makassar selama lima tahun terakhir (2011-2015). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif kualitatif dan Analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit yang baik adalah kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhan riil debitur, sehingga dapat memperbaiki/meningkatkan kinerja usaha debitur dan kredit dapat dikembalikan kepada bank dengan tepat waktu dan memberikan keuntungan kepada bank.

Kata Kunci : *Manajemen kredit dan Meminimalisasi kredit bermasalah*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Semakin berkembangnya kegiatan perekonomian sekarang ini, maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana untuk membiayai kegiatan usaha. Seperti halnya bank yang memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Bagi perkembangan ekonomi suatu negara, uang merupakan suatu kebutuhan. Bahkan bagi negara maju yang sudah kuat pun, uang sangat berperan dalam perkembangan ekonomi negaranya. Hal ini dikarenakan dalam mengisi kebutuhan pembangunan, uang dianggap paling penting menurut tinjauan ekonomi. Uang tersebut dapat digunakan untuk mendirikan usaha-usaha kecil maupun digunakan untuk keperluan lainnya yang sangat dibutuhkan. Dan salah satu cara untuk mendapatkan uang tersebut dengan melalui kredit.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Bank merupakan perusahaan

yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu: Menghimpun dana, Menyalurkan dana, serta memberikan jasa bank lainnya. Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.

Menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan jasa lainnya merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Kebutuhan akan dana guna menggerakkan roda perekonomian dirasakan semakin meningkat. Di satu sisi ada masyarakat yang kelebihan dana, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya, dan disisi lain ada kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengelola dana tersebut namun terhambat karena hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki dana sama sekali. Untuk itu diperlukan *intermediary* yang akan bertindak selaku kreditur yang akan menyediakan dana bagi debitur. Dari sinilah timbul perjanjian utang piutang atau pemberian kredit.

Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan kepada masyarakat. Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya. Dengan diberikannya kredit kepada masyarakat bank akan mendapatkan pendapatan lain seperti provisi kredit dan pendapatan administrasi kredit. Kredit dapat diberikan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan, yang melalui perjanjian utang piutang antara pemberi utang (kreditur) disatu pihak dan penerima pinjaman (debitur) dilain pihak. Setelah perjanjian tersebut disepakati, maka lahirlah kewajiban pada diri kreditur,

yaitu untuk menyerahkan uang yang diperjanjikan kepada debitur, dengan hak untuk menerima kembali uang itu dari debitur pada waktunya, disertai dengan bunga yang disepakati saat perjanjian kredit tersebut disetujui oleh kedua belah pihak.

Selama kedua belah pihak melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik sesuai perjanjian maka tidak akan timbul yang namanya kredit bermasalah. Kredit bermasalah akan timbul jika debitur lalai dalam mengembalikan uang pinjaman sesuai batas waktu yang telah disepakati. Terhadap kredit bermasalah yang akan timbul diperlukan penanganan yang segera oleh pihak bank karena jika persentasenya terus meningkat akan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Adapun pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit.

Manajemen perkreditan bank merupakan suatu hal yang penting untuk mengoptimalkan kinerja bank untuk memaksimalkan profit di sektor perkreditannya. Sehingga kredit yang disalurkan berjalan dengan baik. Demikian halnya dengan PT. Bank Sulselbar yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan yang dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan pada persaingan dengan perusahaan-perusahaan jasa perbankan lainnya. Dalam upaya mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal, Bank Sulselbar senantiasa memberikan kontribusi yang optimal terhadap pendapatan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Melihat jumlah penyaluran kreditnya yang semakin meningkat dan jumlah kredit bermasalah yang terus mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir, artinya pengelolaan manajemen kredit PT. Bank Sulselbar sudah efektif namun belum optimal. Untuk memaksimalkan timbulnya kredit bermasalah diperlukan manajemen kredit yang optimal. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (2015) "Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Kredit Terhadap Kredit yang Bermasalah pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pa'Baeng-Baeng di Kota Makassar". Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan manajemen resiko kredit dengan indikator *Character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*, berpengaruh tidak signifikan

terhadap kredit yang bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) Kantor Cabang Pa' Baeng-Baeng di Kota Makassar.

Islamiyah (2010) dengan judul "Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah (studi pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang)". Dari hasil analisis ini di peroleh bahwa manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit sudah mampu dan efektif untuk mengelola kredit dan menurunkan kredit bermasalah dengan menggunakan analisis 5C dan rekomendasi selain itu, dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Faktor penyebab kredit bermasalah adalah nasabah yang tidak memiliki i'tikad baik. PT. BPR Gunung Ringgit melakukan langkah-langkah untuk menurunkan kredit bermasalah dengan cara melakukan peringatan tertulis pada nasabah, mendatangi debitur bersama tim-tim, debitur akan dibawa ke hukum cukup efektif,. Dan dilihat dari kolektibility tahun 2007-2009 kredit bermasalah tiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 15.8%, tahun 2008 menurun sebesar 15,2% sampai tahun 2009 menurun 12,6%.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menjelaskan bagaimana analisis manajemen kredit yang diterapkan PT. Bank Sulselbar yang mampu meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah. Tidak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar. Penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada lokasi yang berbeda dengan judul "Analisis Manajemen Kredit Untuk Meminimalisasi terjadinya Kredit Bermasalah pada PT. Bank Sulslebar. Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Manajemen Kredit Untuk Meminimalisasi Terjadinya Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Sulselbar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan, pada PT. Bank SULSELBAR Makassar Jalan Dr. Sam Ratulangi Ruko No.7 Makassar. Penelitian ini di rencanakan akan dilaksanakan kurang lebih dua bulanyaitubulanmaretsampaidenganapril 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini maka digunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan

Yaitu penelitian dengan membaca buku-buku, literatur, laporan-laporan tertulis dan tulisan-tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

2. Penelitian lapang.

Yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara sebagai berikut :

- a. Observasi, adalah Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).
- b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang diteliti dalam mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak manajemen kredit dan pihak yang terkait. Peneliti memperoleh data tentang jenis kredit, perencanaan kredit, prosedur pemberian kredit pengawasan kredit, dan penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar.
- c. Dokumentasi Dari dokumen yang ada peneliti akan memperoleh data tentang profil perusahaan yang berisi gambaran umum PT. Bank Sulselbar, visi misi, struktur organisasi, berkas-berkas yang berkaitan dengan kredit meliputi: surat pernyataan pemilikan, aplikasi permohonan kredit, surat permohonan kredit, alur kredit, analisis kredit data dan jumlah kolektibility kredit.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak manajemen kredit dan pihak yang terkait. Wawancara tersebut berupa pertanyaan mengenai manajemen kredit yang meliputi perencanaan jumlah kredit, prosedur pemberian kredit, penentuan suku bunga, pengawasan kredit, penyelesaian kredit dan kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber perusahaan berupa data internal perusahaan, yaitu profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi misi perusahaan, struktur organisasi, jumlah penyaluran kredit dan jumlah kolektibilitas selama 5 tahun terakhir.

Defenisi Operasioanal

Variabel yang akan diteliti perlu didefenisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, agar dapat menghindari interfensi yang berbeda-beda maka penulis mendefinsikannya sebagai berikut :

1. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada PT. Bank Sulselbar seperti yang telah di perjanjikan.
2. Manajemen kredit adalah bagaimana PT. Bank Sulselbar dalam mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan kepada debitur sampai dengan kredit tersebut lunas. Pengelolaan kredit PT. Bank Sulselbar yaitu mulai dari perencanaan jumlah kredit, prosedur pemberian kredit, pengawasan kredit, sampai kepada penyelesaian kredit bermasalah.

Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Meleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Kuncoro (2013:12) Penelitian deskriptif meliputi :

pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status akhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, ataupun observasi. Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan mengenai manajemen kredit, kredit bermasalah, menganalisa serta memberi solusi.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Penelitian deskriptif sering disebut sebagai noneksperimen, dikatakan demikian karena penelitian ini seseorang yang meneliti tidak melakukan manipulasi variabel analisis dan juga selalu mengutamakan fakta, sehingga peneliti ini murni menjelaskan dan mengembarkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Manajemen perkreditan adalah pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur. Setiap bank tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya kredit bermasalah. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan manajemen kredit yang efektif dan optimal dalam mengatur kegiatan operasional kerja perkreditan. Manajemen kredit dapat efektif dan optimal dengan menerapkan analisis yang baik, dan memperoleh keyakinan bahwa nasabah atau debitur mempunyai kemampuan dan kemauan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai yang telah disepakati dengan bank. Adapun jumlah penyaluran kredit dan jumlah kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar selama 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1. Penyaluran kredit pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah penyaluran kredit	Jumlah NPL	Jumlah NPL
	(Rp)	(Rp)	(%)
	(1)	(2)	(2) : (1)
2011	2,100,000,000,000.00	105,305,133,238.28	5
2012	3,000,000,000,000.00	78,937,669,636.1	2,6
2013	2,700,000,000,000.00	75,098,662,017.2	2,8

2014	3,456,864,700,000.00	57,630,503,066	1,7
2015	4,644,852,799,135.00	51,469,221,018.68	1,1

Sumber : PT. Bank Sulselbar Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank Sulselbar selama 5 tahun terakhir jumlahnya semakin meningkat kecuali pada tahun 2013 yang mengalami penurunan. Tahun 2011 Rp. 2,100,000,000,000.00 mengalami peningkatan hingga mencapai jumlah Rp. 3,000,000,000,000.00 ditahun 2012, meskipun di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi Rp. 2,700,000,000,000.00. Namun dapat kembali meningkat di tahun 2014 sejumlah Rp. 3,456,864,700,000.00 dan tahun 2015 sejumlah Rp. 4,644,852,799,135.00. Adapun Jumlah Non Performing Loan/Kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar terus mengalami penurunan, tahun 2012 turun 2,6%, kemudian ditahun 2013 naik menjadi 2,8%, setelah itu ditahun 2014 kembali turun 1,7%, dan tahun 2015 mengalami penurunan 1,1% dengan jumlah Non Performing Loan (NPL) Rp. 51,469,221,018.68.

Hal tersebut membuktikan Manajemen kredit PT. Bank Sulselbar efektif namun belum dapat dikatakan optimal dikarenakan masih terdapat kredit yang bermasalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Resky pada hari senin tanggal 18 Mei 2017 menjelaskan :

1. Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Sulselbar

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Resky pada tanggal 18 meimenjelaskan bahwa tahap selanjutnya yaitu bagaimana prosedur Pemberian kredit PT. Bank Sulselbar dari awal pengajuan permohonan kredit sampai kredit tersebut dicairkan.

a. Penentuan target market

Target market merupakan identifikasi awal yang dilakukan PT. Bank Sulselbar terhadap bidang usaha/calon debitur. Sebelum pengajuan kredit disetujui dan ditandatangani, pihak PT. Bank Sulselbar awalnya melakukan survei langsung untuk mengetahui bidang usaha calon debitur apakah usahanya tersebut dapat menunjang kewajiban pembayaran kreditnya atau tidak.

b. Permohonan kredit secara tertulis

Permohonan kredit diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir yang disediakan PT. Bank Sulselbar maupun formulir yang dibuat sendiri oleh calon

debitur. Dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berwenang dengan disertai data pendukung yang lengkap.

c. Pengumpulan data dan informasi calon debitur dan analisa awal

Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data dan informasi serta melakukan identifikasi terhadap kelengkapan dan kebenaran dokumen administrasi calon debitur. Data tersebut mengenai dokumen-dokumen yang telah dipersyaratkan PT. Bank Sulselbar. Syarat dan kelengkapan dokumen tersebut merupakan bahan pertimbangan apakah pengajuan kredit nasabah diterima atau ditolak. Untuk memperoleh informasi mengenai calon debitur PT. Bank Sulselbar melakukan :

- 1) SolisitasiSolisitasidilakukan dengan interview/pembicaraan secara langsung antara pihak PT. Bank Sulselbar dengan nasabah/calon debitur untuk memperoleh keterangan yang akurat mengenai data yang diterima.
- 2) Kunjungan ke kantor tempat calon debitur bekerja. Untuk menilai perusahaan nasabah PT. Bank Sulselbar melakukan peninjauan langsung(*on the spot*) untuk melihat secara phisik kebenaran data pengajuan kredit debitur untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Kunjungan tersebut dilakukannoleh seorang *Account Officer*. Kemudian hasil pemeriksaan tersebut dituangkan dalam laporan kunjungan/kontak (*call report*).
- 3) *On Desk* Melakukan hubungan telepon atau melalui website untuk memperoleh informasi debitur.

d. Analisa kredit PT. Bank Sulselbar

Sebelum memutuskan memberikan kredit PT. Bank Sulselbar terlebih dahulu melakukan penilaian/evaluasi terhadap calon debiturnya dengan menerapkan analisis yang baik :

PT. Bank Sulselbar melakukan evaluasi pemberian kredit dengan menerapkan prinsip analisis 5C yaitu :

1) *Character*

Merupakan kemauan peminjam atau calon debitur untuk memenuhi kewajibannya. Kemauan tersebut lebih berkaitan dengan sifat dan watak peminjam. Seseorang yang mempunyai kemampuan mengembalikan pinjaman, tetapi tidak mau mengembalikan, akan mempunyai karakter yang tidak mendukung pemberian kredit. suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu

adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai moral, watak atau sifat-sifat pribadi yang positif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi.

2) *Capacity*

Adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya kepada PT. Bank Sulselbar.

3) *Capital*

Adalah posisi keuangan debitur secara keseluruhan. Dalam hal ini PT. Bank Sulselbar harus memperhatikan komposisi utang dengan kekayaannya. Jika utang terlalu besar, maka kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan juga semakin besar, dan sebaliknya.

4) *Collateral*.

Adalah asset yang dijamin untuk suatu pinjaman. Jika karena sesuatu hal peminjam tidak dapat dikembalikan, jaminan dapat dijual untuk menutup pinjaman tersebut. Pihak PT. Bank Sulselbar dapat meminta jaminan yang nilainya melebihi jumlah pinjaman.

5) *Condition of economic*.

Merupakan situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya dapat mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban kepada PT. Bank Sulselbar.

Analisa keuangan / tren ratio merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pemberian kredit. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam analisa keuangan :

- 1) Validitas semua asumsi yang digunakan dalam analisa keuangan agar diuji kewajarannya. Asumsi yang salah akan mengakibatkan pengambilan keputusan kredit yang salah.
- 2) Pastikan bahwa proyeksi *cash flow* adalah cukup masuk akal dan konsisten terhadap kinerja dan hal-hal yang diproyeksikan berdasarkan asumsi-asumsi yang wajar/dapat dipertimbangkan.
- 3) Pendapatan dan catatan-catatan auditor dalam laporan keuangan debitur harus dibaca secara seksama dan hati-hati.
- 4) Evaluasi Agunan. PT. Bank Sulselbar dalam mengevaluasi agunan mempertimbangkan beberapa faktor. Yaitu : aman secara yuridis, dapat dikontrol, mudah dipasarkan dan mempunyai nilai ekonomi yang memadai.

Penilaian agunan dilakukan 6 bulan sekali atau periode lain yang disetujui oleh Direksi.

e. Perjanjian kredit PT. Bank Sulselbar

Perjanjian kredit merupakan suatu persetujuan pinjam-meminjam secara tertulis antara bank sebagai kreditur dengan nasabah sebagai debitur, dimana pihak bank menyatakan kesanggupannya untuk menyediakan sejumlah dana yang dapat ditarik oleh debitur sesuai syarat-syarat yang ditentukan PT. Bank Sulselbar dan disetujui oleh debitur. Perjanjian kredit PT. Bank Sulselbar memperhatikan beberapa hal berikut :

- 1) Bentuk/format dan isinya memenuhi keabsahan dan persyaratan hukum yang berlaku, melindungi kepentingan hukum dan bisnis bank.
- 2) Mencatumkan limit kredit, jangka waktu kredit, tujuan penggunaan kredit, tata cara penarikan/pencairan dan pembayaran kembali kredit, agunan, tingkat bunga kredit, dan lain-lain yang lazim diatur dalam perjanjian kredit.
- 3) Perjanjian kredit dibuat secara tertulis dan ditandatangani oleh pejabat Bank selaku kreditur yang berwenang dengan nasabah selaku debitur.

f. Persetujuan pencairan kredit PT. Bank Sulselbar

Setiap pemutusan kredit dilakukan oleh komite kredit sesuai limit kewenangannya. Kewenangan pemutusan kredit PT. Bank Sulselbar sesuai ketentuan dan prosedur pemberian kredit yang berlaku. Apabila pengajuan kredit di terima maka prosedur selanjutnya yaitu penandatanganan persetujuan kredit. Perjanjian kredit ditandatangani oleh pejabat PT. Bank Sulselbar yang berwenang dengan debitur. Persetujuan pemberian kredit didasarkan atas analisa tertulis baik secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap usulan struktur kredit meliputi tujuan kredit, jenis kredit, *pricing*, syarat penarikan, *covenant*, *collateral*, sumber pembayaran kembali.

Four-Eye Principle merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit PT. Bank Sulselbar yaitu setiap keputusan kredit minimal dilakukan oleh 2 (dua) pejabat pemegang kewenangan yang berasal dari *Business unit/Credit Recovery Unit* (Group Kredit Khusus) dan *Credit Risk Management Unit* yang saling independen satu dengan lain.

1. Pengawasan kredit PT. Bank Sulselbar

PT. Bank Sulselbar menerapkan dan melaksanakan fungsi pengawasan kredit yang bersifat menyeluruh dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Fungsi pengawasan (*built in control*) merupakan fungsi dan tanggung jawab dari setiap tingkatan manajemen sesuai wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.
- b. Fungsi pengawasan kredit harus diawali dari upaya yang bersifat pencegahan sedini mungkin atas terjadinya hal-hal yang dapat merugikan Bank dalam perkreditan atau timbulnya praktek pemberian kredit yang tidak sehat dengan mengabaikan prinsip-prinsip kehati-hatian. Fungsi tersebut tercermin dalam struktur pengendalian intern/manajemen Bank yang terkait dengan perkreditan.
- c. Pengawasan kredit harus meliputi pengawasan sehari-hari oleh Manajemen Bank atas setiap pelaksanaan pemberian kredit atau yang lazim dikenal dengan istilah pengawasan melekat.
- d. Pengawasan kredit terhadap kredit yang berisiko tinggi, intensitas penanganannya harus diikuti dengan tingkat pengawasan yang semakin tinggi pula. Penjelasan dan Kriteria kredit yang berisiko tinggi, diatur dalam Pedoman Standar Perkreditan (PSP).
- e. Pengawasan kredit juga meliputi review internal secara independen yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Obyek pengawasan kredit PT. Bank Sulselbar meliputi Pengawasan terhadap semua pejabat, pegawai Bank maupun pihak ketiga yang terkait dengan perkreditan. Dan pengawasan terhadap semua jenis kredit, termasuk kredit kepada pihak-pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar. Hasil wawancara dengan Bapak Resky 18 mei 2017 bahwa pengawasan kredit pada PT. Bank Sulselbar untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.

- a. Pengawasan *Intern* merupakan pengawasan dan pelaksanaan *Early Warning Signal* oleh petugas dan pejabat perkreditan serta pengawasan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank Sulsel.
- b. Pengawasan *Ekstern* merupakan pengawasan yang dilakukan pihak ekstern PT. Bank Sulselbar yang langsung diawasi oleh Bank Indonesia.
- c. Pengawasan *preventif* merupakan pengawasan yang dilakukan PT. Bank Sulselbar sebelum kredit tersebut dicairkan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Pengawasan preventif ini merupakan upaya penjagaan dan pengamanan kredit, dalam hal ini dilakukan dengan melakukan analisis untuk menilai pihak debitur apakah layak diberi kredit atau tidak, dengan menerapkan prinsip analisis 5C.

d. Pengawasan *represif* merupakan pengawasan yang dilakukan PT. Bank Sulselbar setelah kredit tersebut dicairkan. Proses persetujuan kredit yaitu pengawasan administratif meliputi kelengkapan dan keabsahan dokumen pemohon kredit sesuai dengan yang dipersyaratkan PT. Bank Sulselbar. Dan ketika kredit tersebut sudah berjalan maka pengawasan harus selalu dilakukan dengan mengadakan Surveilangsung ke lapangan (*on the spot*). Monitoring kredit dilakukan dengan kunjungan ke lokasi usaha debitur (*on the spot*) atau melalui laporan berkala yang disampaikan oleh debitur (*on desk*), juga dapat dilakukan melalui review atas fasilitas kredit yang telah diberikan dan dilaksanakan secara berkala selama fasilitas kredit masih berjalan. Khusus untuk segmen konsumtif atau kredit yang bersifat massal, maka monitoring dilakukan secara portofolio (*on desk*).

Metode monitoring yang diterapkan PT. Bank Sulselbar yaitu :

a. ON-SITE

1) Periodic call

Periodic Call merupakan salah satu bentuk pemantauan terhadap perkembangan debitur yang dilakukan PT. Bank Sulselbar melalui kunjungan ketempat debitur (*on the spot*) maupun telepon oleh *Business Unit* unit secara periodic. Dan bertemu dengan debitur secara periodik sewaktu-waktu diperlukan apabila PT. Bank Sulselbar menemukan informasi yang mencurigakan. Pelaksanaan *Periodic Call* minimal dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun termasuk 1 (satu) kali *on the spot*.

2) Early Recognition Watch List

Merupakan tindakan pemantauan yang dilakukan PT. Bank Sulselbar secara dini terhadap kredit dengan kolektibilitas 1 maupun 2, dengan tujuan untuk memberikan *early warning signal* atas gejala-gejala yang dapat mempengaruhi tingkat kolektibilitas kredit sehingga dapat segera dilakukan tindakan *preventif* untuk mencegah terjadinya penurunan kolektibilitas.

3) Mengawasi apakah pemberian kredit telah memenuhi dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Kebijakan Perkreditan PT. Bank Sulselbar dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Pengawasan dilakukan 1 kali dalam 3 bulan. Bulan ke 7 terlihat kendala maka akan segera ditindak lanjuti.

4) Melakukan pembinaan kepada debitur untuk mengarahkan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya kepada PT. Bank Sulselbar.

b. OFF-SITE

Monitoring yang dilakukan secara administratif yang didasarkan laporan, surat menyurat secara aktif atau pasif.

- 1) Memantau pelaksanaan pengadministrasian dokumen perkreditan apakah telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan PT. Bank Sulselbar.
- 2) Mengawasi apakah penilaian kolektibilitas kredit telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh PT. Bank Sulselbar.

Kolektibility kredit merupakan pengelompokan kredit yang terdiri dari kredit lancar, kredit dalam pengawasan khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet. Dalam pengelompokan ini kredit lancar adalah kredit yang selalu tepat waktu dalam melunasi hutangnya, kredit kurang lancar adalah kredit yang telat membayar kewajibannya 91-120 hari tunggakan, kredit diragukan adalah kredit yang telat melunasi kewajibannya 121-180 hari tunggakan, dan kredit macet adalah kredit yang telat membayar kewajiban lebih dari 180 hari tunggakan.

Hasil wawancara dengan Bapak Yahya 25 Mei 2017 menjelaskan bahwa Kredit lancar, kredit dalam pengawasan khusus di pantau oleh tim khusus yaitu Tim Supervisi Kredit, sedangkan kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet yang merupakan kredit bermasalah dipantau oleh Tim Satuan Kredit Khusus. Berikut penjelasannya :

- a) Untuk kredit lancar, 3 bulan setelah pencairan kredit Tim Supervisi Kredit melakukan pemantauan langsung terhadap debitur.
- b) Untuk kredit dalam pengawasan khusus, 6 bulan setelah kredit dicairkan Tim Supervisi Kredit melakukan pemantauan langsung untuk mengecek perkembangan debitur.
- c) Untuk kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet ketika 1 tahun kredit tersebut tidak terselesaikan maka akan di tindak lanjuti oleh Tim Satuan Kredit Khusus.

Untuk menjaga kestabilan kolektibilitas kredit pada PT. Bank Sulselbar melakukan :

- a) Tiap-tiap cabang PT. Bank Sulselbar diwajibkan untuk membuat laporan kolektibility kreditnya,
- b) Kemudian laporan tersebut di evaluasi dan di identifikasi

- c) Bila ditemukan kredit yang bermasalah tim-tim khusus yang menangani perkreditan melakukan rencana tindak lanjut untuk mengatasi hal tersebut.

Kolektibilitas kredit lancar dari tahun 2011 hingga tahun 2015 meningkat, kolektibilitas kredit dalam pengawasan khusus dari tahun 2011 hingga 2012 menurun kemudian meningkat di tahun 2013 dan kembali menurun di tahun 2014 dan tahun 2015. Kolektibilitas kredit kurang lancar tahun 2011 hingga tahun 2015 juga mengalami penurunan. Kredit diragukan tahun 2011 hingga tahun 2015 juga mengalami penurunan. Begitupula dengan kolektibilitas kredit macetnya yang juga mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Berdasarkan data kolektibilitas kredit diatas, untuk mengetahui persentase kolektibilitas dilakukan perhitungan yang datanya di peroleh dari Bank sul-selbar, yaitu :

➤ **Persentase kolektibilitas kredit untuk tahun 2011**

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{4,978}{161.896} \times 100\% \\ &= 3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit dalam perhatian khusus}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{50,611}{161.896} \times 100\% \\ &= 31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit kurang lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{6,942}{161.896} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit diragukan}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{8,136}{161.896} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit macet}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{90,229}{161.896} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

➤ Persentase kolektibilitas kredit tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{5,617}{114.366} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit dalam perhatian khusus}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{29,809}{114.366} \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit kurang lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{5,540}{114.366} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit diragukan}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{9,570}{114.366} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit macet}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{63,830}{114.366} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

➤ Persentase Kolektibilitas kredit tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{6.050}{120.789} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 5\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit dalam perhatian khusus}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{39,639}{120.789} \times 100\%$$

$$= 32\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit kurang lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{4,989}{120.789} \times 100\%$$

$$= 4\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit diragukan}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{5,436}{120.789} \times 100\%$$

$$= 4\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit macet}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{64,675}{120.789} \times 100\%$$

$$= 53\%$$

Persentase kolektibilitas kredit tahun 2014

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{6,959}{82.795} \times 100\%$$

$$= 8\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit dalam pengawasan khusus}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{18,203}{92.795} \times 100\%$$

$$= 19\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit kurang lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{3,167}{92.795} \times 100\%$$

$$= 3\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit diragukan}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{3,487}{92.795} \times 100\%$$

$$= 3\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit macet}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{50,979}{92.795} \times 100\%$$

$$= 54\%$$

➤ Persentase kolektibilitas kredit tahun 2015

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{8,339}{70.983} \times 100\% \\
 &= 11\% \\
 \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit dalam pengawasan khusus}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{11,174}{70.983} \times 100\% \\
 &= 15\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit kurang lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{2,839}{70.983} \times 100\% \\
 &= 3\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit diragukan}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{3,251}{70.983} \times 100\% \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit macet}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{45,380}{70.983} \times 100\% \\
 &= 63\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka selanjutnya akan disajikan persentase kolektibilitas kredit untuk 2011 sampai tahun 2015 yang dapat dilihat melalaui tabel berikut ini :

**Tabel 2. Persentase kolektibilitas kredit PT. Bank Sulselbar
 Tahun 2011 s/d tahun 2015**

Sumber : PT. Bank Sulselbar Tahun 2017(data dialah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase kolektibilitas kredit tahun 2011 hingga tahun 2015 persentase kredit lancar terus meningkat, tahun 2011 sebesar 97%, tahun 2012 sebesar 98%, tahun 2013 sbesar 98%, tahun sebesar 2014 99% dan tahun 2015 sebesar 99%. Adapun kredit dalam pengawasan khusus,

kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet yang terus mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

Kredit dalam pengawasan khusus tahun 2011 sebesar 10 %, tahun 2012 sebesar 5%, tahun 2013 sebesar 6 %, tahun 2014 3% dan tahun 2015 sebesar 1%. Untuk kredit kurang lancar tahun 2011 sebesar 13% menurun di tahun 2012 sebesar 10%, tahun 2013 turun sebesar 8%, tahun 2014 turun sebesar 4 % dan tahun 2015 sebesar 3%. Kemudian untuk kredit macet setiap tahunnya juga mengalami penurunan yaitu tahun 2011 sebesar 17%, tahun 2012 sebesar 16%, tahun 2013 sebesar 10%, tahun 2014 sebesar 7 % dan tahun 2015 sebesar 5%. Kolektibilitas kredit PT. Bank Sulselbar selaa 5 tahun terakhir kualitasnya baik, yang jumlah kredit bermasalahnya mengalami penurunan.

Tabel 3. Pertumbuhan NPL PT. Bank Sulselbar Tahun 2011 s/d Tahun 2015

Tahun	NPL (%)	Pertumbuhan (%)
2011	5	-
2012	2,6	-2,4
2013	2,8	0,2
2014	1,7	-1,1
2015	1,1	0

Sumber : PT. Bank Sulselbar Tahun 2017(data dialah)

Tabel 3 menunjukkan tahun 2011 NPL sebesar 5%, tahun 2012 sebesar 2,6%, tahun 2013 sebesar 2,8%, tahun 2014 sebesar 1,7% dan tahun 2015 sebesar 1,1%. Dilihat dari pertumbuhan NPL tahun 2012 menurun 2,4%, tahun 2013 naik 0,2%, tahun 2014 turun 1,1% dan tahun 2012 NPLnya stabil/tetap. Melihat pertumbuhan NPL diatas dapat dikatakan bahwa kualitas kredit PT. Bank Sulselbar dianggap cukup baik. Dengan turunnya nilai NPL tersebut maka akan berdampak terhadap adanya peningkatan rasio profitabilitas untuk 5 tahun terakhir.

2. Penyelamatan dan Penyelesaian kredit bermasalah PT. Bank Sulselbar

Hasil wawancara dengan Bapak Yahya 5 Juni 2017, Jika terjadi perubahan *Cash Flow* maka PT. Bank Sulselbar melakukan penyelamatan 3R yaitu :

- a. penyelamatan *rescheduling* (penjadwalan kembali), upaya hukum yang dilakukan PT. Bank Sulselbar untuk melakukan perubahan terhadap beberapa

syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali/ jangka waktu kredit termasuk tenggang (*grace priod*), termasuk perubahan jumlah angsuran. Bila perlu dengan penambahan kredit.

- b. penyelamatan *reconditioning* (persyaratan kembali), PT. Bank Sulselbar melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran, atau jangka waktu kredit saja. Tetapi perubahan kredit tersebut tanpa memberikan tambahan kredit atau tanpa melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity perusahaan.
- c. penyelamatan *restructuring* (penataan kembali), PT. Bank Sulselbar melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit.

Perencanaan yang diterapkan PT. Bank Sulselbar dapat dikatakan efektif dikarenakan banyaknya jumlah nasabah yang mengajukan kredit dalam 5 tahun terakhir.

a. Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi merupakan alat dan wadah dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan. Jika aktivitas organisasi baik dan benar, maka tujuan akan lebih mudah dicapai. Pengorganisasian suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif dibutuhkan struktur organisasi dan *job description*. Dalam mendukung operasional pemberian kredit yang optimal, terarah, sehat dan terkontrol, PT. Bank Sulselbar disamping membentuk unit-unit kerja organisasi perkreditan yang juga membentuk komite-komite. Organisasi perkreditan di PT. Bank Sulselbar bersifat fleksible seiring dengan perubahan-perubahan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan di industri perbankan. Organisasi perkreditan PT. Bank Sulselbar ditetapkan secara khusus oleh Direksi dan untuk tingkatan tertentu dengan persetujuan Komisaris.

Struktur organisasi PT. Bank Sulselbar sudah tepat. Dikarenakan masing-masing staff sesuai jabatan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Struktur organisasi yang tepat dan terlaksana dengan baik merupakan salah satu cara untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah.

b. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan kredit PT. Bank Sulselbar meliputi prosedur pemberian kredit. Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan prosedur pemberian kredit, mulai dari penentuan target market, pengajuan permohonan kredit secara tertulis, pengumpulan data dan informasi calon debitur yang akurat, analisa kredit dengan prinsip analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*), evaluasi agunan, survey langsung (*on the spot*) sampai kredit tersebut dicairkan dengan perjanjian kredit yang telah disepakati. Surat permohonan kredit yang diajukan nasabah kemudian di analisis dengan menerapkan analisis 5C. Adapun hasil survey yang dilakukan penulis pada toko genteng ulfah zakiyah dengan analisis 5C yaitu :

Debitur adalah nasabah lama. Didalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum dan mempunyai sikap yang baik dalam lingkungannya. Debitur memiliki seorang isteri dan seorang anak. Debitur sampai sekarang masih berusia 35 tahun. Anaknya berusia 4 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Debitur selain meminjam uang juga merupakan nasabah dari PT. Bank Sulselbar. Debitur menempuh pendidikan terakhir di tingkat SMU. Usaha yang hanya menggunakan tenaga kerja sebanyak 4 orang. Dan rata-rata konsumen yang datang tiap bulannya hanya berkisar 40 orang.

Pendapatan tiap bulan	Rp. 4.000.000
Biaya listrik	Rp. 70.000
Biaya telepon	Rp. 60.000
Biaya transportasi	Rp. 100.000
Gaji karyawan	Rp. 1.600.000
Biaya rumah tangga	Rp. 1.000.000
Biaya lain-lain	<u>Rp. 100.000</u> (+)
Total pengeluaran :	<u>Rp. 2.930.000</u> (-)
Penghasilan bersih :	Rp. 1.070.000

Usaha ini merupakan usaha yang cukup besar. Modal yang dimiliki debitur merupakan modal milik sendiri dan modal pinjaman yang berasal dari PT. Bank Sulselbar. Modal sendiri yang digunakan dalam usaha sebesar Rp. 10.000.000 sedangkan modal pinjaman dari bank sebesar Rp. 4.500.000 Agunan yang dijadikan kredit berupa sepeda motor yamaha mio sporty revo atas nama bapak

surya. Jaminan yang diajukan oleh bapak surya merupakan sepeda motor milik sendiri yang dibeli pada tahun 2011. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang ini dengan nilai Rp. 8.500.000 keadaan motor masih sangat baru.

1) *Condition Of Economy*

Lokasi usahanya berada ditempat yang strategis yaitu berada ditepi jalan raya. Di sekitar usaha debitur banyak memiliki pesaing yang memiliki usaha yang sama bersaing dalam batas kewajaran. Prospek usaha kedepan sangat bagus hal ini disebabkan karena manajemen diatur dan dijalankan dengan sangat baik.

Data yang didapat dari debitur yaitu :

a) Identitas

Nama : Toko alat tulis “ Zakiyah Ulfah”
 Pekerjaan : wiraswasta
 Alamat :

b) Dari data diatas diusulkan :

Usul plafond : Rp. 4.500.000
 Tujuan kredit : tambahan modal usaha
 Jangka waktu : 1 tahun
 Bunga kredit : 2%
 Pokok pinjaman : Rp. 375.000
 Bunga pinjaman: Rp. 90.000
 Total angsuran : Rp. 465.000

c) Putusan kredit

Berdasarkan data diatas dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui. Dengan analisis kredit yang baik dapat meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah. Selain itu juga melakukan analisis agunan kredit yang merupakan hal terpenting sebelum kredit tersebut dicairkan. Apabila agunan yang dimiliki bukan miliknya maka nasabah harus membawa kwitansi pembelian. Oleh karena itu, PT. Bank Sulselbar harus benar-benar meneliti apakah sudah lengkap atau tidak. Mengajukan kredit nasabah harus memenuhi syarat dan kelengkapan yang ditentukan oleh pihak, PT. Bank Sulselbar. Syarat dan kelengkapan tersebut menjadi pertimbangan apakah nasabah diterima dalam permohonan kredit atau ditolak. Dari syarat-syarat dan kelengkapan yang ditetapkan harus terpenuhi semua,

dan jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka pihak bank akan menolak permohonan kredit karena bagi bank syarat dan kelengkapan itu sebagai bukti apakah nasabah benar-benar mengajukan permohonan atau tidak. Melalui syarat tersebut PT. Bank Sulselbar mampu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi dapat dikatakan bahwa, syarat-syarat dan kelengkapan permohonan kredit yang ditetapkan cukup efektif untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah

c. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan kredit untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah. Menerapkan 5 pengawasan yaitu *intern, ekstern, preventif, dan represif*. Pengawasan *represif* yang merupakan pengawasan yang dilakukan PT. Bank Sulselbar setelah pencairan kredit dengan menerapkan dua metode yaitu metode ON-SITE dan metode OFF-SITE. Pengawasan kredit yang diterapkan PT. Bank Sulselbar dikatakan efektif karena pengawasan yang dilakukan bukan hanya dilakukan setelah kredit tersebut di cairkan, melainkan juga melakukan pengawasan sebelum kredit di cairkan.

Pengawasan *preventif* merupakan pengawasan yang dilakukan sebelum pencairan kredit, pengawasan ini dilakukan PT. Bank Sulselbar dengan menggunakan analisa 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*), harus diterapkan sebaik mungkin dan pihak bank harus teliti dalam mengawasannya. Selain itu pihak bank melakukan survei langsung (*on the spot*) dengan melihat kondisi usaha dan kemampuan debitur dalam mengembalikan kewajiban kreditnya. Kemudian setelah kredit dicairkan PT. Bank Sulselbar terus melakukan pengawasan dan segera melakukan tindakan ketika menemukan gejala kredit terjadinya kredit bermasalah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana pada babsebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan kredit yang diterapkan PT. Bank Sulselbar yaitu berawal dari perencanaan calon debitur kemudian perencanaan penentuan suku bunga yang menerapkan suku bunga *Sliding Rate* /efektif. Pengorganisasian yang diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar sudah tepat seperti yang tercantum di struktur organisasi. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin sesuai dengan struktur organisasi merupakan salah satu cara untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah.
2. Pelaksanaan yang diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar adalah prosedur pemberian kredit yang mudah, dan dilaksanakan sesuai yang ditetapkan PT. Bank Sulslebar yaitu mulai dari penentuan target market, permohonan kredit secara tertulis oleh calon debitur, melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan berkas persyaratan pengajuan kredit yang ditetapkan PT. Bank Sulsebar dan informasi calon debitur dengan menerapkan analisis 5C yaitu : *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan debitur), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan atau agunan), dan *Condition of Economy* (kondisi ekonomi). Dengan mengevaluasi berkas persyaratan kredit calon debitur dengan baik dan teliti, menerapkan analisis 5C dengan baik dan teliti dapat meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran sebagai berikut :

1. Mengingat resiko tidak kembalinya kredit selalu ada, maka keadaan dan perkembangan debitur harus selalu diikuti terus menerus mulai kredit diberikan sampai kredit tersebut lunas. Metode pengawasan yang dilakukan PT. Bank Sulselbar sebaiknya lebih ditingkatkan lagi.
2. Perlunya analisis yang lebih akurat lagi dalam memproses pengajuan kredit. Analisa 5C harus diterapkan lebih baik lagi. Analisa yang akurat merupakan salah satu penentu apakah suatu permohonan kredit akan disetujui atau ditolak oleh komite kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Oktoviani Amran. 2013. *Analisis Kelayakan Kredit Terhadap Peningkatan Kualitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Makassar*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Makassar: Perpustakaan UNM.
- Azizatul Islamiyah. 2010. *Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi pada PT.BPR Gunung Ringgit Malang*. Jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. [http://Lib.uin-malang.ac.id/appendix/06610116\[1\]-rina-rakhmawati.pdf](http://Lib.uin-malang.ac.id/appendix/06610116[1]-rina-rakhmawati.pdf)
- Agung Gunawan. 2014. *Analisis Peranan BANK SULSELBAR Cabang Utama Makassar Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Makassar*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Makassar: Perpustakaan UNM.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: jakarta.
- Firdaus, Rahmat dan Maya, Ariyanti. 2004. *Manajemen perkreditan bank umum : Teori, masalah, kebijakan dan aplikasinya lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit Bumi Aksara : Jakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : dari teori menuju aplikasi*. Edisi pertama, cetakan ke-2. Jakarta : Kencana Perdana Group.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers: Jakarta. 2011. *Manajemen Perbankan*. Rajawali pers: Jakarta.
- Nasratul Jannah. 2015. *Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Kredit Terhadap Kredit Yang Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) Kantor Cabang Pabaeng-baeng Kota Makassar*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Makassar: Perpustakaan UNM.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALVABETA, Bandung.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- [Http://emisiregar58.blogspot.com](http://emisiregar58.blogspot.com)
www.banksulselbar.co.id